

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti dengan merujuk kepada rumusan masalah pada bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian “Peran Guru Agama dalam Pengembangan Moderasi Beragama di Sekolah”. Tempat sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah di tiga sekolah dengan latar belakang sekolah yang berbeda yakni SMA Negeri 103 Jakarta, SMAIT Al Fidaa, dan SMA Santo Bellarminus Bekasi. Adapun yang dapat penulis simpulkan dalam temuannya adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman guru mengenai moderasi beragama di tiga sekolah tersebut pada hakikatnya guru-guru tersebut telah paham dan mengerti mengenai arti dan makna dari moderasi beragama, namun pemahaman-pemahaman tersebut dibutuhkan sosialisasi yang lebih dari rumusan yang pemerintah keluarkan agar dari guru dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih untuk dapat pengembangan moderasi beragama disekolah. Sebab menurut Quraish Shihab untuk memahami makna dari moderasi beragama dibuktikan pengetahuan, baik itu pengetahuan akan kondisi atau permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat maupun kebutuhan dari masyarakat itu sendiri.
2. Sebagian besar peran yang dilakukan guru agama di masing-masing sekolah adalah terdapat penanaman sikap toleransi beragama. Selain itu

terdapat penanaman lain yang dilakukan guru agama dalam pengembangan moderasi beragama disekolah seperti di SMA Negeri 103 Jakarta terdapat penanaman sikap kasih, tolong menolong, saling kerja sama dan mengingatkan. Dari peran tersebut terdapat implementasi dari dalam pembelajaran (KMB dengan materi Toleransi bagi peserta didik muslim dikelas XI dan Multikultural bagi peserta didik Kristiani di kelas XII) dan di luar pembelajaran (IMTAQ, Tausiyah, Keputrian, Kebaktian, dan Merayakan hari raya agama di hari yang sama) sebagai penunjang pengembangan moderasi beragama disekolah.

Kemudian di SMAIT Al Fidaa terdapat penanaman toleransi dengan individu yang memiliki latar belakang atau pandangan yang berbeda. Dari peran guru agama tersebut terdapat implementasi didalam pembelajaran berupa pengajaran materi kepada peserta didik berupa berbuat baik kepada sesama sebagai rasa syukur, dan implementasi diluar pembelajaran berupa kegiatan tausiyah, dan bakti sosial.

Sedangkan SMA Santo Bellarminus Bekasi terdapat penanaman berupa non-kekerasan dan tidak diskriminasi, saling support, cinta kasih dan toleransi serta berbela rasa. Dari peran guru agama tersebut menghasilkan kegiatan didalam pembelajaran berupa pengajaran dengan materi dialog antar umat beragama lain, didalam KBM tersebut terdapat kegiatan kolaboratif mata pelajaran agama, sosiologi dan kewarganegaraan yang meminta peserta didik untuk dapat mengunjungi

tempat ibadah yang ada di Indonesia. Serta kegiatan diluar pembelajaran berupa, buka puasa bersama, bakti sosial dan kebaktian.

3. Faktor pendukung dari SMA Negeri 103 Jakarta berupa adanya dukungan dari warga sekolah, adanya sikap saling mengingatkan, dan kekompakkan dari warga sekolah. Di SMAIT Al Fidaa terdapat faktor pendukung berupa adanya dukungan dari warga sekolah dengan menciptakan kegiatan yang dapat menerapkan moderasi beragama disekolah. Sedangkan di SMA Santo Bellarminus Bekasi faktor pendukungnya berupa adanya dukungan dari guru, karyawan dan warga sekolah sehingga guru agama dapat mendampingi peserta didik agar dapat melaksanakan keagamaan secara benar.

Adapun faktor penghambat di SMA Negeri 103 Jakarta adalah kurang kreatifitas dari bu Rizky selaku guru agama Islam dalam mengadakan kegiatan kajian yang menitik beratkan toleransi beragama ataupun moderasi beragama, faktor luar seperti media sosial dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah terkait rumusan moderasi beragama. Di SMAIT Al Fidaa yang menjadi faktor penghambatnya adalah adanya masing-masing individu yang tetap pada pendiriannya dan cenderung tidak mengikuti kebijakan sekolah, tidak ada kesempatan berkomunikasi kepada orang yang berbeda agama, dan kurangnya sosialisasi terkait moderasi beragama. Sedangkan di SMA Santo Bellarminus Bekasi yang menjadi faktor penghambatnya adalah peserta didik ataupun warga sekolah yang tetap mengedepankan prinsipnya, dan

kurangnya sosialisasi dan pelaksanaan dari pemerintah terkait moderasi beragama.

B. Saran

Berdasarkan dari penjelasan kesimpulan di atas, nampaknya dibutuhkan saran-saran yang menurut penulis perlu disampaikan dari pembaca, supaya penulis pada saat melakukan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada, baik pada bagian isi pada saat pencarian data penelitian maupun dalam rancangan hal yang akan diteliti secara global.

1. Dalam hal konten isi pada saat pencarian data, diharapkan untuk penulis dapat mencari data secara terbaik sehingga hasil yang didapatkan tidak diragukan keasliannya.
2. Dalam rancangan hal yang diteliti secara khusus, penelitian ini belum maksimal pada aspek kegiatan keagamaan di tiga sekolah tersebut, maka penulis selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti mengenai bagaimana kegiatan keagamaan disekolah sehingga dapat mengembangkan moderasi beragama disekolah.
3. Dalam rancangan hal yang diteliti secara global, penulis selanjutnya diharapkan agar dapat bisa meneliti mengenai tingkat keberhasilan guru agama dalam pengembangan moderasi beragama disekolah.